



The Influence of Discipline and Boredom on the Memorization Ability of Quranic Verses among Students in the Tahfidz Program at MTs Muammar Gandhi, Sidrap Regency

Trisnawati ^{*1}, Muzakkir ², St. Aminah ³ Sitti Jamilah Amin⁴ Buhaerah⁵

^{*} trisnawatinatsir8@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

ABSTRACT

This study is motivated by the limited empirical research that simultaneously examines the influence of discipline and learning fatigue on the Quran memorization ability at the Madrasah Tsanawiyah level in Indonesia. The study aims to (1) analyze the effect of discipline, (2) test the effect of learning fatigue, and (3) measure the combined effect of both on the Quran memorization ability of students in the Tahfidz program at MTs Muammar Gandhi, Sidenreng Rappang Regency, academic year 2025/2026. The research uses a quantitative approach with an ex post facto correlational-regression design. A population of 39 students was taken entirely through total sampling; after data cleaning, 34 students remained. Data were collected through a Likert scale questionnaire, non-participant observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with SPSS 26. The results show that discipline has a significant positive effect partially ($t = 3.444$; $\text{Sig.} = 0.002$), learning fatigue has no significant partial effect ($t = -1.397$; $\text{Sig.} = 0.172$), but both simultaneously have a significant effect ($F = 10.890$; $\text{Sig.} = 0.000$) with a contribution of 28.7%. These findings support Skinner's behaviorism theory and Ebbinghaus's forgetting curve, which suggest that Quran memorization is more determined by discipline than temporary fatigue. The study concludes that discipline is the main factor in the success of Tahfidz programs. Practical implications: Madrasah and pesantren managers need to strengthen the discipline system of muroja'ah and early detection of fatigue.

Keywords: discipline; learning fatigue; Quran memorization ability; Tahfidz program; multiple linear regression.

PENDAHULUAN

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan pilar penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan tetapi juga pengembangan kognitif dan emosional peserta didik (Wijiyono et al., 2025). Namun, praktik penghafalan Al-Qur'an seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara global, masalah seperti kesulitan dalam mengingat, lupa secara cepat, kurangnya disiplin, dan perasaan jenuh atau lelah seringkali menghambat kemajuan hafalan siswa. (Mahmudah et al., 2020) Indonesia, berbagai problematika internal seperti rasa malas, ketidaksabaran, putus asa, ketidakmampuan mengatur waktu, kurangnya disiplin dalam aktivitas tahfidz, hingga faktor eksternal seperti lingkungan sosial, juga menjadi penghambat utama. (Nurtsany et al., 2020)

Dalam konteks nasional Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan berlapis yang berdampak langsung pada prestasi dan kesejahteraan peserta didik. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memikul tanggung jawab besar untuk menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas bagi generasi mudanya. (Lundeto, 2023). Akan tetapi, institusi pendidikan Islam di Indonesia hingga kini masih bergulat dengan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya anggaran, sarana-prasarana yang kurang memadai, serta perubahan teknologi yang cepat sehingga menyulitkan implementasi kurikulum (Fadil et al., 2025). Selain itu, ketidakseimbangan antara kurikulum pendidikan Islam dengan sistem pendidikan nasional turut memberikan tekanan tambahan kepada peserta didik, terutama mereka yang mengikuti program tahfidz intensif yang sering kali melebihi beban akademik standar.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Salah satu wujud nyata dari pendidikan Islam adalah upaya menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan tradisi keilmuan umat Islam sejak masa Rasulullah ﷺ, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan yang membentuk kedisiplinan, ketekunan, serta spiritualitas peserta didik. (Rosyid, 2022)

Disiplin secara umum dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta keteraturan dalam menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, disiplin berfungsi sebagai landasan pembentukan karakter dan perilaku peserta didik agar mampu mengatur diri, mematuhi tata tertib, serta konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. (Ramadhani et al., 2025) Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga mencerminkan kesadaran internal untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

Prinsip kedisiplinan tersebut sejalan dengan teori behaviorisme yang menegaskan bahwa perilaku terbentuk melalui proses pembiasaan, stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement). (Sudarti, 2019) Tokoh behaviorisme seperti B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif seperti pujian, apresiasi, atau rasa berhasil cenderung akan diulangi, sedangkan perilaku yang diberi konsekuensi negatif akan berkurang. Dalam pembelajaran tahfidz, penguatan positif dapat berupa persetujuan muhaffidz ketika setoran lancar, sementara penguatan negatif muncul ketika peserta didik harus mengulang hafalan akibat keliru. (Darmayanti et al., 2024) Rutinitas muroja'ah, setoran harian, serta aturan tahfidz yang dilakukan secara konsisten merupakan penerapan langsung dari prinsip behaviorisme, yakni membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan dan penguatan. Dengan demikian, teori ini memberikan dasar bahwa disiplin peserta didik dalam menghafal dapat dibangun secara bertahap melalui latihan yang berulang dan manajemen pembelajaran yang terstruktur.

Menanggapi permasalahan tersebut, Prof. Dr. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa meskipun Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Qamar [54]: 17, namun usaha sungguh-sungguh, konsistensi, dan stabilitas emosi tetap menjadi syarat mutlak. (Shihab, 2019). Teori behaviorisme B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui penguatan positif dan pengulangan rutin (Skinner, 1953), sedangkan kurva lupa Hermann Ebbinghaus membuktikan bahwa kejenuhan dan stres emosional mempercepat proses pelupaan (Ebbinghaus, 1885/2013). Dengan demikian, mengabaikan kedisiplinan dan kejenuhan akan mengakibatkan kegagalan mempertahankan hafalan meskipun santri memiliki bakat tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan kedisiplinan, kejenuhan, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi sebagian besar hanya berfokus pada satu variabel bebas. Endah Atika dkk. membuktikan bahwa kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar

48,6% terhadap kemampuan menghafal, namun tidak memasukkan variabel kejenuhan (Atika et al., 2017). Anggita Deswina Putri & Rizka Harfiani serta Akhmad Daud dkk. secara kualitatif mengidentifikasi kejenuhan sebagai penghambat utama, tetapi tidak mengukurnya secara kuantitatif (Putri & Harfiani, 2022). Syaiful Anam dkk. dengan analisis SEM-PLS pada 332 responden memastikan pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap capaian hafalan ($p = 0,000$), tetapi tetap mengabaikan variabel kejenuhan (Anam et al., 2025). Risnawati Pasaribu justru menguji arah sebaliknya, yaitu pengaruh hafalan terhadap kedisiplinan (Pasaribu, 2018). Dengan kata lain, belum ada penelitian kuantitatif yang secara simultan menguji pengaruh kedisiplinan (X_1) dan kejenuhan (X_2) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) dalam satu model terpadu.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional/eks post facto yang secara parsial dan simultan menguji pengaruh kedua variabel tersebut. Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan teori operant conditioning Skinner, teori retensi dan kurva lupa Ebbinghaus, serta konsep academic burnout Maslach & Leiter, yang diperkuat sumber primer Al-Qur'an dan hadis sahih riwayat Muslim no. 791, Integrasi ini menghasilkan sintesis baru bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya proses spiritual, tetapi juga proses perilaku dan psikologis yang dapat diukur secara ilmiah.

Fokus penelitian ini adalah peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, yang mewajibkan setoran hafalan tiga hingga empat kali sehari. Observasi awal September 2025 menunjukkan variasi capaian hafalan yang sangat tinggi meskipun sistem bimbingan sama, mengindikasikan perbedaan kuat pada tingkat kedisiplinan dan kejenuhan masing-masing santri (Buaidha Mukrim, wawancara, 10 September 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap?
2. Seberapa besar pengaruh kejenuhan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap?
3. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan kejenuhan secara simultan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap?

Dengan latar belakang yang jelas dan terfokus ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan manusiawi di era pendidikan Islam modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto dan desain korelasional-regresional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur dan menguji pengaruh serta hubungan antarvariabel secara objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan dengan menggunakan data numerik serta analisis statistik inferensial. (Sugiyono, 2019)

Desain penelitian yang digunakan adalah ex post facto korelasional dengan analisis regresi linier berganda. Desain ex post facto dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel, melainkan mengamati fenomena yang telah terjadi secara alami di lapangan. Desain korelasional-regresional digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), yang terdaftar aktif pada tahun ajaran

2025/2026, dengan jumlah total 39 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100 orang), penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 39 peserta didik. Namun, setelah dilakukan pembersihan data (penghapusan missing value dan outlier), sampel akhir yang dapat dianalisis menjadi 34 peserta didik atau sebesar 87,18% dari populasi.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sekaligus untuk memperoleh data yang lebih akurat dan saling melengkapi. Pertama, kuesioner/angket sebagai instrumen utama yang terdiri atas tiga skala Likert (disiplin, kejenuhan, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an). Kedua, observasi non-partisipan dilakukan untuk memperkuat data angket dengan mengamati secara langsung perilaku disiplin peserta didik (ketepatan waktu, konsistensi muroja'ah, kepatuhan aturan) serta tanda-tanda kejenuhan (kebosanan, kurang fokus, sering menguap) selama kegiatan setoran hafalan dan halaqah tahfidz. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa daftar hadir peserta didik, catatan jumlah hafalan yang telah disetor, jadwal kegiatan tahfidz, serta nilai evaluasi dari muhaffidz/muhaffidzah. (Soesana, 2023)

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum-maksimum, frekuensi, dan persentase guna menggambarkan kecenderungan serta karakteristik data ketiga variabel. Tahap kedua adalah analisis inferensial menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26. (Saenab et al., 2019) Analisis inferensial mencakup uji asumsi klasik (normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas dengan uji Glejser dan scatterplot, multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF, serta linearitas), dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin dan kejenuhan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Disiplin

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	34	21	30	51	1358	39,94	,962	5,608	31,451
Valid N (listwise)	34								

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Disiplin (X_1) yang diukur melalui 34 responden menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 30, sedangkan nilai maksimum mencapai 51, dengan range sebesar 21. Jumlah keseluruhan skor responden (Sum) adalah 1.358.

Nilai rata-rata (Mean) sebesar 39,94 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik berada pada kategori cukup baik. Nilai standar error sebesar 0,962 menggambarkan ketelitian estimasi rata-rata tersebut. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 5,608 menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan antar peserta didik, namun sebarannya masih

dalam kategori wajar. Variance sebesar 31,451 menguatkan bahwa penyebaran data berada pada tingkat moderat.

Tabel 2 Penentuan Skor Disiplin Peserta Didik Program Tahfidz

Skor Nilai	Frekuensi
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup Baik
55%-64%	Kurang Baik
≤54%	Tidak Baik

Skor total variabel Disiplin (X_1) pada peserta didik MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 34 responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 item. Setiap item menggunakan skala Likert 1–5, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai oleh satu responden adalah: $12 \times 5 = 60$. Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, maka skor kriterium total yang mungkin dicapai adalah $60 \times 34 = 2040$. Adapun skor total yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1.358 Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan berdasarkan persentase pencapaian terhadap skor kriterium, dilakukan perhitungan sebagai berikut: $1.358 : 2040 = 0,666$ atau 66,6%. Berdasarkan interval kriteria penilaian, Maka nilai 66,6% berada pada rentang 65% – 79%, sehingga termasuk dalam kategori baik/cukup baik.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas X_1 & Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y X1	Between Groups	(Combined)	691,137	13	53,164	3,289	,008
		Linearity	381,129	1	381,129	23,575	,000
		Deviation from Linearity	310,008	12	25,834	1,598	,171
	Within Groups		323,333	20	16,167		
	Total		1014,471	33			

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji linearitas antara variabel Disiplin (X_1) dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity sebesar 0,171 ($>0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan antara X_1 dan Y, sehingga keduanya memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian, variabel Disiplin memenuhi syarat linearitas untuk dianalisis menggunakan regresi linear.

Pengaruh kejenuhan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap

Tabel 4 Frekuensi Variabel Kejenuhan

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X2	34	13	52	1100	32,35	8,998	80,963
Valid (listwise)	N 34						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Kejenuhan (X_2), diketahui bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik. Nilai kejenuhan menunjukkan rentang skor yang cukup lebar, dengan nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum mencapai 52. Total keseluruhan skor kejenuhan adalah 1.100. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 32,35, yang menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan peserta didik berada pada kategori sedang. Nilai standar deviasi sebesar 8,998 mengindikasikan bahwa

terdapat variasi kejenuhan yang cukup tinggi antar peserta didik. Artinya, sebagian peserta merasakan kejenuhan yang rendah, sementara sebagian lainnya mengalami kejenuhan yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh nilai variance sebesar 80,963, yang menunjukkan penyebaran data yang relatif besar dari nilai rata-ratanya.

Tabel 5 Penentuan Skor Kejenuhan Peserta Didik Program Tahfidz

Skor Nilai	Frekuensi
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup Baik
55%-64%	Kurang Baik
≤54%	Tidak Baik

Skor total variabel Skor total variabel Kejenuhan (X_2) pada peserta didik MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidrap diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 34 responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 11 item. Setiap item menggunakan skala Likert 1–5, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai oleh satu responden adalah: $11 \times 5 = 55$. Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, maka skor kriterium total yang mungkin dicapai adalah: $55 \times 34 = 1.870$. Adapun skor total yang diperoleh dari hasil penelitian adalah: Skor total = 1.100 Untuk mengetahui tingkat kejenuhan berdasarkan persentase pencapaian terhadap skor kriterium, dilakukan perhitungan sebagai berikut: $1.100 : 1.870 = 0,588$ atau 58,8%.

Berdasarkan interval kriteria penilaian, nilai 58,8% berada pada rentang 40% – 64%, sehingga termasuk dalam kategori “cukup” atau “sedang”. Dengan demikian, tingkat kejenuhan peserta didik MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidrap berada pada kategori cukup/sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan tahfidz, namun masih dalam batas yang dapat ditangani melalui perbaikan strategi pembelajaran.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas X_2 & Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	851,304	21	40,538	2,981	,028
		Linearity	190,620	1	190,620	14,019	,003
		Deviation from Linearity	660,684	20	33,034	2,429	,059
	Within Groups		163,167	12	13,597		
	Total		1014,471	33			

Berdasarkan Tabel 4.17, uji linearitas antara variabel Kejenuhan (X_2) dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,059 ($>0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan pola hubungan antara X_2 dan Y, sehingga hubungan keduanya dapat dinyatakan linear. Dengan demikian, variabel Kejenuhan layak dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear.

Pengaruh kedisiplinan dan kejenuhan secara simultan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kab. Sidrap

Tabel 7 Hitung angket Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	34	23	44	1104	32,47	5,545	30,742
Valid N (listwise)	34						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) yang diukur melalui 34 responden menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh adalah 23, sedangkan nilai maksimum mencapai 44. Jumlah keseluruhan skor responden (Sum) adalah 1104. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 32,47 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori baik, karena berada pada rentang persentase 61%–80% sesuai dengan kriteria penilaian.

Nilai standar deviasi sebesar 5,545 menunjukkan bahwa terdapat variasi atau penyebaran skor yang cukup besar di antara peserta didik, yang berarti kemampuan menghafal mereka tidak seragam ada yang berada pada kategori tinggi dan ada yang masih rendah. Sementara itu, nilai varians sebesar 30,742 menguatkan bahwa perbedaan antar peserta didik cukup signifikan, meskipun masih berada dalam batas wajar.

Tabel 8. Penentuan Skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) Peserta Didik Program Tahfidz

Skor Nilai	Frekuensi
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup Baik
55%-64%	Kurang Baik
≤54%	Tidak Baik

Skor total variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) pada peserta didik MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidrap diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 34 responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 11 item. Setiap item menggunakan skala Likert 1–5, sehingga skor maksimum yang dapat dicapai oleh satu responden adalah: $11 \times 5 = 55$

Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, maka skor kriterium total yang mungkin dicapai adalah: $55 \times 34 = 1.870$. Adapun jumlah skor total yang diperoleh dari hasil penelitian adalah: Skor total = 1.104 Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an berdasarkan persentase pencapaian terhadap skor kriterium, dilakukan perhitungan sebagai berikut: $1.104 : 1.870 = 0,590$ atau 59,0%

Berdasarkan interval kriteria penilaian, persentase 59,0% berada pada rentang 40%–64%, sehingga termasuk dalam kategori cukup/sedang. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidrap berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa kemampuan hafalan sudah berada pada tingkat menengah, namun masih memerlukan peningkatan melalui pembinaan dan pendampingan yang konsisten.

Tabel 9. Hasil Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Variabel	F Tabel	F Hitung	S ig	Keterangan
Disiplin peserta didik (X ₁)	3,3 09	1 0,890	0 ,000	Hipotesis H ₀ ditolak dan H _a diterima
Kejenuhan peserta didik (X ₂)	3,3 09	1 0,890	0 ,000	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.20, hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel independen, yaitu Disiplin peserta didik dan Kejenuhan belajar, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Nilai F hitung sebesar 10,890 lebih besar daripada F tabel (3,309) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel Disiplin peserta didik (X₁) dan Kejenuhan peserta didik (X₂) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	16,041	7,815		2,053	,049		
	X1	,517	,150	,523	3,444	,002	,821	1,218
	X2	-,131	,094	-,212	-1,397	,172	,821	1,218

a. Dependent Variable: Y

Secara parsial, nilai t hitung pada variabel Disiplin peserta didik (X₁) yaitu 3,444 lebih besar dari t tabel 2,040 dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin peserta didik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga terdapat bukti statistik bahwa disiplin memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, variabel Kejenuhan peserta didik (X₂) memiliki nilai t hitung -1,397 yang lebih kecil dari t tabel 2,040, dengan nilai signifikansi 0,172 ($> 0,05$). Ini berarti bahwa Kejenuhan peserta didik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengindikasikan bahwa Kejenuhan tidak memberikan pengaruh yang bermakna dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Disiplin (X₁) berpengaruh terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) pada peserta didik MTs Muammar Gandhi. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa variabel Disiplin memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah pembahasan mendalam terkait temuan penelitian:

Pengaruh Disiplin (X₁) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Disiplin peserta didik berpengaruh signifikan

terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Nilai t hitung = 3,444 lebih besar dari t tabel = 2,040, dengan signifikansi 0,002 ($<0,05$). Artinya, disiplin dalam mengikuti jadwal muroja'ah, menjaga adab belajar, serta konsistensi dalam setoran hafalan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan hafalan.

Temuan ini sesuai dengan teori behaviorisme, bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang, teratur, dan diberi penguatan (reward/penghargaan atau koreksi dari muhaffidz/muhaffidzah) akan semakin menguat. Disiplin yang tinggi memicu pembiasaan belajar yang terstruktur, sehingga proses merekam dan menyimpan hafalan dalam memori peserta didik menjadi lebih optimal.(Shahbana et al., 2020)

Pada konteks tahfidz, keteraturan latihan harian memperkuat proses memori retensi, sehingga ayat-ayat yang dihafal dapat bertahan lebih lama dan lebih mudah diulang.

Pengaruh Kejenuhan (X₂) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel Kejenuhan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Nilai t hitung = -1,397 lebih kecil dari t tabel = 2,040, dengan signifikansi 0,171 ($>0,05$). Artinya, kejenuhan yang dirasakan peserta didik, baik berupa kelelahan, kebosanan, atau kurangnya motivasi sesaat, tidak secara langsung menurunkan kemampuan hafalan mereka.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori memori retensi, bahwa hafalan yang sudah tersimpan kuat melalui pengulangan yang konsisten tidak mudah hilang hanya karena kejenuhan sementara. (Saputri et al., 2023) Peserta didik yang sudah memiliki dasar hafalan yang kuat tetap mampu mempertahankannya meskipun mengalami kejenuhan dalam proses belajar.

Pengaruh Disiplin dan Kejenuhan secara Bersama-sama terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Nilai F hitung = 10,890 lebih besar dari F tabel = 3,309, dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa disiplin dan kejenuhan, ketika digabungkan, memberikan kontribusi kolektif terhadap tingkat kemampuan menghafal peserta didik.

Kontribusi simultan ini menunjukkan bahwa proses tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin sebagai faktor utama, tetapi juga oleh kondisi psikologis peserta didik. Walaupun kejenuhan tidak signifikan secara parsial, keberadaannya tetap berperan dalam mempengaruhi efektivitas lingkungan belajar tahfidz.(Yusuf, 2025)

Hasil ini sejalan dengan teori behaviorisme, bahwa perilaku belajar (dalam hal ini hafalan) terbentuk melalui interaksi antara stimulus lingkungan (jadwal, metode muroja'ah, bimbingan muhaffidz/muhaffidzah) dan respons peserta didik (motivasi, kondisi psikis, kejenuhan).(Violeta & Prastowo, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan (X_1) dan kejenuhan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) pada peserta didik program tahfidz MTs Muammar Gandhi Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tahun 2025. Kontribusi pengaruh kedua variabel tersebut mencapai 28,7% ($R^2 = 0,287$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Secara terperinci, disiplin peserta didik terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (t hitung = 3,444 $>$ t tabel = 2,040; sig. = 0,002 $<$ 0,05). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan

– berupa ketepatan waktu setoran, konsistensi muroja’ah, dan kepatuhan terhadap tata tertib tahfidz – semakin tinggi pula kemampuan menghafal dan mempertahankan hafalan. Sebaliknya, kejenuhan belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan (t hitung = $-1,397$; sig. = $0,172 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa meskipun peserta didik mengalami kelelahan mental atau kebosanan sementara, hal tersebut tidak secara langsung menurunkan kualitas hafalan yang telah tertanam kuat melalui pengulangan rutin.

Batasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara jujur, yaitu: (1) sampel relatif kecil (34 orang setelah pembersihan data) dan hanya berasal dari satu lembaga (MTs Muammar Gandhi), sehingga generalisasi ke seluruh pesantren tahfidz di Indonesia masih terbatas; (2) pengukuran kemampuan menghafal Al-Qur’an masih mengandalkan persepsi diri (self-report) melalui angket, bukan sepenuhnya melalui ujian tasmi’ atau sima’ān objektif; (3) variabel lain yang berpotensi besar memengaruhi hafalan – seperti kecerdasan spiritual, kualitas tidur, dukungan orang tua, dan metode pengajaran muhaffidz belum dimasukkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Wahidmurni, W., Ulum, M. S., Widiyanto, W., Ulum, M., & Barizi, A. (2025). Impact of Learning Discipline on Students’ Qur’an Memorization Achievement. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1016–1025. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6069>
- Atika, E., Zamakhsyari, Z., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(2), 95–119. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i2.129>
- Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). *Behaviorisme dalam pendidikan: Pembelajaran berbasis stimulus-respon*. Penerbit Adab.
- Fadil, M., Salam, S. F., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.990>
- Lundeto, A. (2023). Perkembangan pendidikan Islam di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i2.154>
- Mahmudah, M., Aziz, I., Habibah, U., Fauzan, F., & Amrulloh, H. (2020). Solution Problems of Islamic Elementary Students in Memorizing the Holy Qur’an. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2). <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.188>
- Nurtsany, R., Putra Raihan Nur Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *LEBAH*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Pasaribu, R. (2018). Pengaruh Hafalan Al-Qur’an terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 173–187.
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi Medan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 796–806. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.276>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>

- Rosyid, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *TADTRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 76–89. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.87>
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *BIOSEL (Biology Science & Education): Journal of Science and Education Research*, 8(1), 29–41. <https://doi.org/https://eprints.unm.ac.id/31381/>
- Saputri, S. N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi). *Jurnal Studia Insania*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8604>
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Shihab, M. Q. (2019). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 13). Lentera Hati.
- Soesana, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 55–72.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Violeta, F. M., & Prastowo, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Behaviorisme Melalui Program Tahfidz, Pembacaan Al-Qur'an & Literasi (TaPAL) Peserta didik di SMPN. *Journal of Education Research*, 5(4), 5610–5619. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1857>
- Wijiyono, E., Tobroni, T., & Widodo, J. (2025). The Foundation of Academic Excellence and Student Achievement Based on Qur'anic Tahfid. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11696>
- Yusuf, M. A. (2025). Analisis Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Zaid bin Tsabit. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 285–303. <https://doi.org/10.31538/almada.v8i2.7459>